



Media: BERNAS

Hari: Senin

Tanggal: 02 Maret 2009

Halaman: 4

TAJUK RENCANA...

Jogja Kembali Bersepeda

IKLAN layanan masyarakat di koran ini edisi Sabtu (28/2/2009) yang dipersembahkan Panitia Peringatan SO 1 Maret, Pemprov DIY dan *Bernas Jogja* bertajuk *Ayo Bersepeda... Jogja Kembali Bersepeda*.

Dengan logo Penda DIY, Pemkot Yogyakarta dan *Sego Segawe*, iklan layanan ini dilaksanakan berkenaan peringatan Serangan Oemoem 1 Maret 1949. Ada empat start yang ditetapkan yakni Utara dari Parkir Monjali, Barat dari Lapangan Demakijo, Timur dari Parkir JEC dan Selatan dari Parkir Pyramid. Finish di Monumen SO 1 Maret 1949 (titik nol kilometer). Pelaksanaan 1 Maret 2009 pukul 06.30 WIB. Disediakan terbatas : kaos, snack dan janur kuning.

Sesuai dengan penjelasan salah seorang pelaku SO 1 Maret, Romo Edi, kepada wartawan di Balaikota Timoho Jogja, Kamis (26/2/2009), Jogja (akan) diserbu 3.000 sepeda berkenaan peringatan SO 1 Maret itu. "Bersepeda ini salah satu cara kita memaknai nasionalisme dan nilai-nilai perjuangan di jaman modern ini," kata dia sebagaimana dilansir koran ini edisi Jumat (27/2).

Pada tahun 1949 yang lalu, secara serentak tentara bersama rakyat menyerbu ke Jogja yang diduduki Belanda pada masa perang mempertahankan kemerdekaan 60 tahun silam. Kali ini, yang "menyerbu" Jogja bukan tentara dan rakyat tapi sepeda! Sebuah kilas balik, refleksi dan harapan masa depan yang lebih baik telah coba dilakukan oleh banyak pihak dalam memaknai momentum bersejarah itu.

Kalau mau jujur melihat kenyataan yang ada, Jogja saat ini memang terkesan semakin sempit, antara lain karena luberan banyak kendaraan yang berlalu lalang setiap hari dari pagi hingga malam hari. Kendaraan sepeda yang pernah berjaya beberapa tahun silam, seakan harus "tahu diri" untuk lengser atau minggir apabila tidak mau tersenggol oleh kendaraan bermotor.

Data yang disampaikan oleh Sekretaris Badan Perencanaan Daerah DIY Drajat Ruswandono memang cukup memprihatinkan. Menurut dia, jumlah kendaraan di DIY pada tahun 2008 mencapai 1,1 juta unit dan sekitar 20 persen di antaranya berupa kendaraan roda empat atau lebih. Jumlah kendaraan naik antara 7.000 unit sampai 8.000 unit setiap bulan.

"Jogja itu jalannya sempit dan pendek. Kalau dibiarkan, kondisinya akan lebih parah dari kota lain yang dukungan wilayahnya lebih memadai. Makanya tren pertumbuhan kendaraan ini harus disikapi, salah satunya dengan kebiasaan bersepeda," kata dia.

Hari Sabtu (28/2/2009) lalu Forum Sepeda Jogjakarta (FSJ) menggelar *workshop Membangun Komitmen Parapihak dalam Merealisasikan Percepatan Sego Segawe*, di Taman Pintar Jogja. Acara ini ditargetkan menghasilkan rencana ke depan untuk memasyarakatkan bersepeda.

Dari Pemerintah Kota Jogja, melalui Dinas Perhubungan Kota dinformasikan tahun 2009 ini akan membuat jalur sepeda. Jalur khusus untuk sepeda ini direncanakan melalui 34 penggal jalan raya dan 138 jalan kampung sebagai jalur alternatif.

"Penanda jalur sepeda berupa marka jalan dengan cat berwarna selain putih. Jalur sepeda yang berada di jalan raya akan dilengkapi dengan rambu-rambu untuk membantu pengendara sepeda. Misalnya tanda larangan parkir pada wilayah jalur sepeda," kata Kepala Bidang Lalulintas Angkutan Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Purnomo Raharjo di Balaikota Timoho, Jogja, Kamis (26/2).

Apa yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Jogja, maupun parapihak, dengan program *Sego Segawe* (Sepeda Kanggo Sekolah lan Nyambut Gawe) memang patut didukung semua pihak yang peduli terhadap Kota Jogja dan dinamikanya, khususnya di bidang transportasi kota sepatutnya didukung penuh. Dengan bersepeda ria berarti akan mengurangi polusi udara, menghemat penggunaan bahan bakar minyak (BBM), menunjang kesehatan pribadi sampai belajar hidup sederhana.

Masalahnya kemudian adalah keteladanan, konsistensi dan keamanan dalam bersepeda. Bagaimana parapihak yang bertanggungjawab dalam program *Segosegawe* senantiasa dapat diteladani dan mendukung terwujudnya konsistensi serta keamanan kegiatan. Di sisi lain, kalau masyarakat sudah semakin merasakan kemanfaatan program ini baik dari sisi kesehatan dan sisi yang lain, maka Jogja boleh berbangga hati karena sebutan sebagai *Kota Sepeda* bakal disandang kembali. Artinya, Jogja kembali bersepeda. *Kring, kring, nusan sewu nderek langkung...*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005